

## PERBEDAAN ECOPRINT MENGGUNAKAN DAUN KERSEN DENGAN TEKNIK POUNDING DAN STEAMING DI LABORATORIUM TATA BUSANA

Ilis Morina<sup>1</sup>, Nadya Thasya<sup>2</sup>, Syafira Khairunnisa<sup>3</sup>, Dina Ampera<sup>4</sup>, Dermawan<sup>5</sup>  
[lilissinulingga@gmail.com](mailto:lilissinulingga@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadyathasya733@gmail.com](mailto:nadyathasya733@gmail.com)<sup>2</sup>, [khairunnisasyafira19@gmail.com](mailto:khairunnisasyafira19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dinaampera@unimed.ac.id](mailto:dinaampera@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [dermawan@unimed.ac.id](mailto:dermawan@unimed.ac.id)<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Medan

### Abstrak

Pembahasan penelitian berkaitan dengan hasil pembuatan ecoprint dengan teknik pounding dan steaming. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan dengan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian ecoprint, cara pembuatan ecoprint, proses pembuatan ecoprint dengan daun kersen di Laboratorium Tata Busana. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berbentuk komparasi yang mencari perbedaan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 30 helai kain, 15 helai kain menggunakan teknik pounding dan 15 helai kain menggunakan teknik steaming. Teknik mengolah data melalui uji statistik nonparametrik dengan rumus Chi-Square.

**Kata Kunci:** Perbedaan, Ecoprint, Daun Kersen, Pounding, Steaming.

### Abstract

*The research discussion relates to the results of making ecoprints using pounding and steaming techniques. In this regard, the approach taken is with theories related to the meaning of ecoprint, how to make ecoprint, the process of making ecoprint with cherry leaves in the Fashion Laboratory. This type of research is quantitative in the form of a comparison that looks for differences in ecoprints using cherry leaves with pounding and steaming techniques. The population and sample in this study consisted of 30 pieces of cloth, 15 pieces of cloth using the pounding technique and 15 pieces of cloth using the steaming technique. The technique for processing data is through non-parametric statistical tests with the Chi-Square formula.*

**Keywords:** Difference, Ecoprint, Kersen Leaves, Pounding, Steaming.

### PENDAHULUAN

Karena keberagaman selera konsumen membuat penggunaan pewarna alami menjadi berkurang. Hampir seluruh pewarna yang digunakan menjadi zat pewarna sintetik karena lebih mudah di temui, misalnya saja dipasar dan di took lainnya, dan zat ini memiliki jenis warna yang lebih beragam (Suarsa dkk; 2011, Kartini dkk; 2013, manurung; 2012, Resturi; 2021).

Sesuai dengan namanya ecoprint terdiri dari kata eco yang berasal dari kata ekosistem (alam) serta print ialah pencetakan. Teknik ini dibuat dengan cara mencetak menggunakan bahan bahan yang terdapat di alam kurang lebih seperti kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang, bahkan ranting. Ecoprint menggunakan unsur unsur alami tanpa bahan sintesis atau kimia. Ecoprint merupakan teknik mempercantik kain, misalnya saja batik, yang menggunakan bahan alami. Teknik ini saat ini menjadi tren sekaligus menjadi solusi dari isu yang sedang naik daun mengenai produk ramah lingkungan (Halina et al; 2018, Utami ningsih dan Wike; 2019, Saptutyningihdan Wardani; 2019, Fatmala; 2020).

Pembuatan ecoprint dibuat dengan menggunakan bahan alami menghasilkan motif

yang menempel pada kain akan menciptakan corak yang berbeda walaupun masih menggunakan jenis daun ataupun bunga dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada bahan pada umumnya memiliki karakteristik yang eksklusif tergantung pada jenis tanaman, bahan maupun proses pembuatan.

Dari data yang didapat pada proses pembuatan ecoprint jenis kain yang sering digunakan yaitu kain mori Primissima, dikarenakan kualitas dan daya serap yang baik, adapun pewarna yang digunakan yaitu zat pewarna sintetis dan zat pewarna alami. Namun yang digunakan adalah menggunakan zat warna sintetis dikarenakan pewarna sintetis lebih cepat serta praktis penggunaannya. Berdasarkan data yang didapat pemilik usaha Mei Goom sudah pernah membuat ecoprint menggunakan zat pewarna alami menggunakan daun karsen. Tetapi masih dengan salah satu teknik Steaming atau pounding saja.

Oleh karena itu kami tertarik mengetahui perbedaan warna yang dihasilkan ecoprint menggunakan daun karsen dengan teknik pounding atau steaming di Mei Goom

Berdasarkan uraian diatas, kami tertarik mengangkat penelitian berjudul "Perbedaan ecoprint menggunakan daun karsen dengan teknik pounding dan steaming di laboratorium Tata Busana".

### 1) Kajian Teori

Penelitian ini pentingnya untuk mengungkapkan beberapa istilah yang diidentifikasi dengan masalah dalam penelitian, berikut penjelasannya:

### 2) Ecoprint

Ecoprint merupakan proses mentransfer warna serta bentuk tumbuhan yang menghasilkan warna alami pada permukaan kain secara langsung (Flint; 2008, Maharani; 2018, Iriningsih; 2018). Ecoprint bisa diterapkan pada berbagai jenis kain seperti katun, sutera, viscose, chiffon, linen, santung, dan felt.

Teknik ecoprint sering digunakan untuk menghasilkan corak motif yaitu pounding dan steaming. Teknik pounding merupakan Teknik memukul daun ketasa permukaan kain mori primissima. Palu dipukulkan pada daun yang telah ditata di atas kain dan dilapisi menggunakan plastik transparan agar mengekstrak pigmen warna dari tumbuhan tersebut.

### 3) Teknik Pounding dan Steaming

Untuk menghasilkan motif pada kain mori ada beberapa teknik yang digunakan. Ada 2 teknik dasar dalam pembuatan ecoprint, yaitu:

- 1) Teknik Kukus (steaming) Untuk menghasilkan jejak daun atau bunga pada teknik steaming (pengukusan) ini dilakukan dengan cara mengukus lembaran kain yang sudah ditemplei berbagai bentuk daun/ tumbuhan.
- 2) Teknik Pukul (pounding) Pounding printing merupakan teknik pembuatan motif pada kain dengan cara dipukul menggunakan palu.
- 3) Tanaman Karsen



Tanaman kersen sangat berpotensi dijadikan zat warna untuk tekstil. Hal ini terjadi karena selain tanaman kersen yang melimpah di Indonesia, daun kersen sendiri juga mengandung sel trikoma yang dapat menunjang hasil pewarnaan ecoprint secara optimal. Pembentukan metaboit sekunder tanaman kersen terdapat di dalam semua jaringan dan sel, tetapi umumnya biosintesis pada jaringan atau sel tertentu.

**METODOLOGI**

populasi adalah wilayah generalisasi atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut (Sugiono;2019, Arikunto; 2017) Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan 15 helai kain mori primissima yang di hias dengan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan 15 helai kain mori primissima yang dihias dengan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik steaming di Lab Tata Busana, semua populasi dijadikan subjek penelitian.

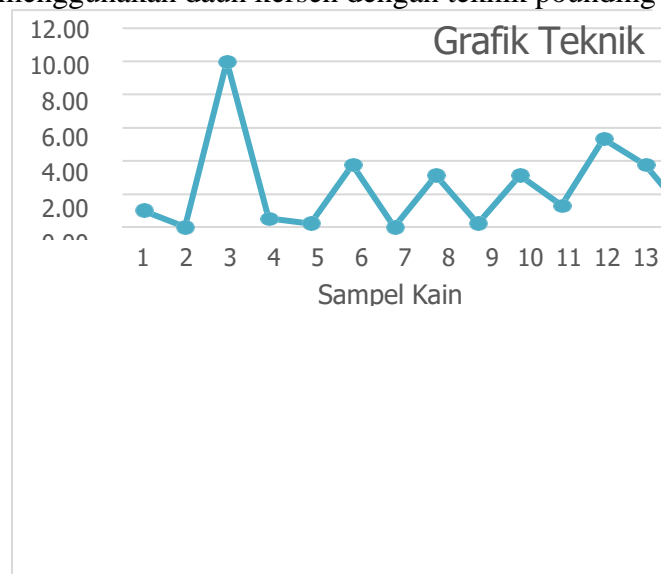
sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki suatu populasi. Menurut (Arikunto; 2017, Sugiono; 2019) Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu 15 helai kain dengan teknik pounding dan 15 helai kain dengan teknik steamning menggunakan kain mori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Nonparametrik, suatu uji statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi mengenai sebaran data populasi. Uji statistik ini disebut juga statistik bebas sebaran (distribution free). Statistik nonparametrik tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi berdistribusi normal. Statistik nonparametrik dapat digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal atau ordinal karena pada umumnya data berjenis nominal dan ordinal tidak menyebar normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi dengan normal. Untuk normal yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan observer hasil perbedan ecoprint menggunakan daun kersen dengan teknik pounding dan steaming.



NO	Kriteria	Interval
1	Sangat Baik	76 – 100
2	Baik	51 – 75
3	Cukup	26 – 50
4	Kurang	0 – 25

Berdasarkan interval nilai 26- 50, hasil pembuatan ecoprint dengan teknik pounding termasuk kriteria 35,75 di interpretasikan dengan kriteria “cukup”.

Berdasarkan interval nilai 76- 100, hasil pembuatan ecoprint dengan teknik steaming termasuk kriteria 76,53 di interpretasikan dengan kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap teknik steaming secara deskripif lebih tinggi atau lebih bagus, ini disebut “observed frequencies”. Data menunjukkan bahwa teknik steaming lebih baik digunakan dibandingkan teknik pounding. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan chi square dan grafik diatas. Teknik steaming memiliki nilai kai kuadrat 76,53 sedangkan teknik pounding memiliki nilai kai kuadrat sebesar 35,75.

Berdasarkan hasil uji chi- square dan data yang diolah, dapat dilihat pada data hasil pengamatan menggunakan teknik pounding dan steaming menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan nyata antara sampel kain dengan nilai pengamat menggunakan ecoprint pounding dan steaming.

Hasil statistik menggunakan rumus  $X^2$  tabel untuk tabel nilai kritis distribusi chi-square pada teknik pounding dan teknik steaming memiliki p-value (sig) sebesar 74,46 dimana lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ) yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau berarti homogen.

Berdasarkan hasil tabel  $X^2$  yang mana data bernilai 74,46 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam chi-square dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian terhadap teknik pounding dan teknik steaming.

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari uraian Skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Hasil skor dari proses pembuatan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik Pounding di Laboratorium Tata Busana bila dilihat dari hasil nilai yang diperoleh apabila disesuaikan dengan tabel indikator dan interpretasi kualitas nilai, diperoleh nilai chi square sebesar 35,75 artinya “Cukup”.
2. Hasil skor dari proses pembuatan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik Steaming di Laboratorium Tata Busana bila dilihat dari hasil nilai yang diperoleh apabila disesuaikan dengan tabel indikator dan interpretasi kualitas nilai, diperoleh nilai chi square sebesar 76,53 artinya “Sangat Baik”.
3. Perbedaan hasil nilai kain Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik Pounding dan Steaming di Laboratorium Tata Busana diketahui nilai p- value =0,00  $>0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square pada Tabel Nilai Kritis Distribusi Chi-Square dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian terhadap Perbedaan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik Pounding dan Steaming di Laboratorium Tata Busana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv
- (PDF) Review: Sumber dan Pemanfaatan Zat Warna Alam untuk Keperluan Industri (researchgate.net)
- 5401414062 - Yesica S. Simanungkalit.pdf (unnes.ac.id)
- (PDF) Pewarna Ecoprint dari Tumbuh-tumbuhan (researchgate.net)